

Analisis Efektivitas Penyaluran KUR Syariah PT Pegadaian Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus: PT Pegadaian Cabang Pancur Batu)

^{1*}Sri Wahyuningsih, ²Sahyunan, ³Nazaruddin

Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan permodalan yang dihadapi sektor UMKM. Salah satu program yang mendukung perkembangan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT Pegadaian, yang menawarkan pembiayaan berbasis syariah dengan keunggulan bunga rendah dan tanpa agunan. Namun program Kur Syariah belum dimanfaatkan dengan baik oleh nasabah. Hal ini dilihat dari fluktuasi Non-Performing Loan (NPL) yang signifikan hingga mencapai 5,61% pada Februari 2024, serta data observasi awal menunjukkan 46,67% nasabah memiliki penghasilan yang tetap setelah menerima KUR Syariah PT Pegadaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas KUR terhadap perkembangan UMKM pada nasabah PT Pegadaian Kantor Cabang Pancur Batu. Efektivitas KUR dievaluasi berdasarkan lima aspek: ketepatan prosedur, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit, ketepatan tenor kredit, dan ketepatan penggunaan dana. Penelitian menggunakan pendekatan asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah 280 nasabah, dengan sampel sebanyak 165 nasabah yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sementara analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas KUR Syariah pada: ketepatan prosedur, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit, ketepatan tenor kredit, dan ketepatan penggunaan dana berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Kata Kunci: Efektivitas, KUR, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Abstract

This research is motivated by the capital problems faced by the MSME sector. One of the programs that supports the development of MSMEs is PT Pegadaian's Sharia People's Business Credit (KUR), which offers sharia-based financing with the advantages of low interest and no collateral. However, the Sharia Kur program has not been used properly by customers. This can be seen from the significant fluctuation in Non-Performing Loans (NPL) to reach 5.61% in February 2024, and preliminary observation data shows that 46.67% of customers have a fixed income after receiving PT Pegadaian's Sharia KUR. This study aims to analyze the effect of KUR effectiveness on the development of MSMEs in customers of PT Pegadaian Pancur Batu Branch Office. The effectiveness of KUR is evaluated based on five aspects: the accuracy of procedures, the accuracy of the credit amount, the accuracy of the credit burden, the accuracy of the credit tenor, and the accuracy of the use of funds. The research uses a causal associative approach with a quantitative method. The study population was 280 customers, with a sample of 165 customers selected using the purposive sampling method. Data collection was carried out through questionnaires, while data analysis used multiple regression. The results of the study show that the effectiveness of Sharia KUR on: the accuracy of procedures, the accuracy

of the credit amount, the accuracy of the credit burden, the accuracy of the credit tenor, and the accuracy of the use of funds have a significant effect on the development of MSMEs.

Keywords: *Effectiveness, KUR, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

Copyright (c) 2019 Nama Penulis

Corresponding author :

Email Address : sriwn.sri@gmail.com

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan Ekonomi Indonesia triwulan II-2024 terhadap triwulan II-2023 tumbuh sebesar 5,05% secara (y-on-y). Kinerja positif ini didukung oleh beberapa faktor antara lain meningkatnya penyaluran kredit, termasuk kredit untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian dengan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan regional. UMKM di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang menjadi indikator tingginya potensi ekonomi lokal. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi ekonomi yang besar adalah Kecamatan Pancur Batu. Pancur Batu memiliki posisi strategis di dekat Kota Medan sehingga mudah diakses dan berpotensi menjadi pusat aktivitas perdagangan dan bisnis kecil.

Berdasarkan Dinas Koperasi dan UKM Deli Serdang tahun 2024, Jumlah UMKM di Kecamatan Pancur Batu menunjukkan tren fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, terdapat 290 unit yang disebabkan pembatasan sosial pada masa pandemi COVID-19. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2021 sebanyak 406 Unit dan semakin signifikan pada tahun 2022 sebanyak 1292 unit pasca pandemi COVID-19. Kemudian, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2023, dengan jumlah UMKM mencapai 2.427 unit, menandakan pertumbuhan sebesar sekitar 88% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024, jumlah UMKM mengalami penurunan menjadi 2.040 unit, turun sekitar 16% dari tahun 2023.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha tetapi juga mencerminkan kebutuhan UMKM akan dukungan pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka (Tobing, 2015). Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM, tantangan untuk menyediakan akses pembiayaan yang terjangkau dan mudah diakses menjadi semakin kompleks. Banyak pelaku UMKM di Pancur Batu yang masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal, yang sering kali tidak mencukupi untuk mendukung ekspansi usaha (Tanjung, 2017).

PT Pegadaian, sebagai salah satu lembaga keuangan non-bank dengan jaringan luas, ikut serta dalam menyalurkan KUR Syariah (Mulyani, et al., 2024). PT Pegadaian memiliki pengalaman panjang dalam melayani masyarakat menengah ke bawah dan memiliki kompetensi untuk memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Pegadaian Syariah pada 21 Juli 2022 mengeluarkan produk pembiayaan dengan nama KUR Arrum Express Loan (KUR Syariah). KUR Syariah Pegadaian diharapkan dapat memberikan akses permodalan yang lebih terjangkau bagi UMKM dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih inklusif, terutama bagi pelaku UMKM segmen usaha super mikro yang selama ini mengalami keterbatasan akses terhadap layanan perbankan.

KUR Syariah terbagi menjadi dua jenis yaitu KUR Mikro dan KUR Super Mikro. Kur Syariah memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya dalam mendukung pengembangan UMKM bagi pelaku usaha, diantaranya adalah biaya administrasi gratis, biaya pengelolaan tahunan (mu'nah) sebesar 3% per tahun atau setara 0,14% per bulan, serta pembiayaan tanpa jaminan barang apapun. Dengan keunggulan KUR Syariah tanpa agunan, produk ini menjadi daya tarik pelaku usaha mikro untuk menambah modal usaha.

Dalam program penyaluran kredit KUR Syariah, salah satu indikator yang perlu diperhatikan adalah tingkat Non-Performing Loan (NPL). NPL mencerminkan persentase kredit bermasalah, yaitu pinjaman yang mengalami keterlambatan pembayaran atau gagal bayar. Tingginya NPL dapat menjadi tantangan bagi lembaga penyalur kredit, termasuk PT Pegadaian, karena menunjukkan adanya risiko kredit macet yang dapat berdampak pada kesehatan finansial lembaga dan keberlanjutan program. Tingkat NPL yang rendah mengindikasikan bahwa UMKM penerima KUR Syariah mampu mengelola pinjaman dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

Tingkat NPL produk KUR Syariah di Pegadaian Cabang Pancur Batu menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awal tahun 2023, NPL berada di tingkat 0%, menunjukkan tidak adanya kredit bermasalah. Namun, mulai bulan Mei 2023, NPL mengalami peningkatan tajam, hingga Februari 2024 mencapai NPL 5,61%. Perubahan yang fluktuatif pada NPL ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan pinjaman. Hal ini menjadi fenomena yang menarik pada penelitian ini. Tingkat NPL yang berfluktuasi di Pegadaian Cabang Pancur Batu memberikan gambaran mengenai efektivitas penyaluran KUR Syariah mampu mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

Berdasarkan Peraturan Direksi Nomor 153 Tahun 2021 tentang Pedoman Pegadaian Arrum Express Loan Kredit Usaha Rakyat (Kur) bahwa pinjaman KUR Syariah digunakan untuk modal kerja dan/atau Investasi kepada nasabah tanpa agunan untuk keperluan mengembangkan usaha produktif. Syarat nasabah yang mendapatkan pinjaman KUR Syariah adalah calon nasabah yang memiliki usaha telah berjalan minimal 6 (enam) bulan dan yang lolos uji analisis kelayakan usaha pada saat peninjauan usaha. Calon nasabah harus memiliki karakter yang tidak diragukan kemauan dan kemampuan membayar kembali seluruh kewajiban. Dalam penyaluran KUR yang diberikan dengan proses yang mudah dan tanpa agunan menyebabkan nasabah kurang termotivasi mengembalikan pinjaman sehingga kredit macet KUR Syariah pegadaian meningkat.

Beberapa nasabah tidak menggunakan pinjaman KUR Syariah sebagai tambahan modal usaha, melainkan dialihkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti pembelian barang elektronik, renovasi rumah, atau bahkan untuk membayar hutang sebelumnya. Akibat penggunaan dana yang tidak tepat tersebut, usaha nasabah tidak mengalami pertumbuhan yang diharapkan, Kondisi ini pada akhirnya menciptakan permasalahan baru, dimana nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kredit.

Berikut data beberapa nasabah yang telah menerima KUR Syariah, ada yang mengalami peningkatan pendapatan, penurunan pendapatan, dan pendapatan yang tetap. Pada Tabel 1.2 dapat dilihat penghasilan nasabah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan KUR Syariah.

Tabel 1. Penghasilan Nasabah KUR

No	Nama	Jenis Usaha	Penghasilan Sebelum (Rp)	Penghasilan Sesudah (Rp)	Pertumbuhan penghasilan (%)
1	Responden 1	Warung Kopi	5.000.000	4.000.000	-20
2	Responden 2	Bengkel Motor	6.000.000	6.000.000	0
3	Responden 3	Bengkel Las	7.000.000	7.000.000	0
4	Responden 4	Warung Jajanan	4.000.000	3.000.000	-25
5	Responden 5	Tukang Besi	4.500.000	4.500.000	0
6	Responden 6	Grosir Pakaian	6.500.000	5.000.000	-23
7	Responden 7	Warung Bakso	6.000.000	5.000.000	-17
8	Responden 8	Kelontong	7.500.000	7.500.000	0
9	Responden 9	Pakaian	5.000.000	3.000.000	-40
10	Responden 10	Pedagang sayur	7.000.000	7.000.000	0
11	Responden 11	Perabot	6.000.000	7.500.000	25
12	Responden 12	Warung Bakso	5.000.000	5.000.000	0
13	Responden 13	Bakso Keliling	3.000.000	3.000.000	0
14	Responden 14	Sembako	4.500.000	7.000.000	56
15	Responden 15	Kelontong	5.000.000	6.000.000	20

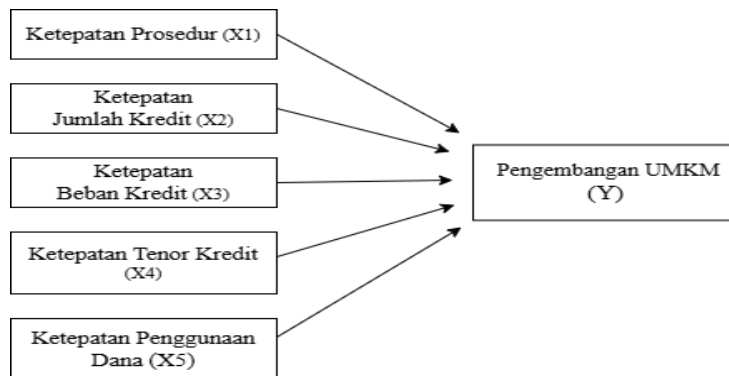
Sumber: Pegadaian Cabang Pancur Batu (2024)

Data prasurvey di PT Pegadaian Cabang Pancur Batu, dari 15 nasabah yang menerima pembiayaan KUR Syariah di Pegadaian, mayoritas nasabah 46,67% memiliki penghasilan yang tetap setelah menerima pembiayaan. Namun, sebanyak 33,33% nasabah mengalami penurunan penghasilan, menunjukkan adanya tantangan dalam memanfaatkan pembiayaan untuk meningkatkan penghasilan. Sementara itu, hanya 20% nasabah yang berhasil meningkatkan penghasilannya, hal ini mengindikasikan bahwa dampak positif dari pembiayaan ini masih terbatas dan perlu dievaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas penyaluran dana KUR Syariah dalam mendukung perkembangan usaha nasabah.

Efektivitas penyaluran dana KUR Syariah menjadi kunci utama dalam mendukung pengembangan usaha nasabah, sehingga diperlukan sistem dan mekanisme yang terstruktur mulai dari proses pengajuan, analisis kelayakan, hingga pencairan dana. Efektivitas penyaluran ini tidak hanya mencakup kecepatan proses dan kemudahan akses, tetapi juga ketepatan dalam menentukan besaran pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM dan penggunaan dana yang tepat untuk mencapai target pertumbuhan usaha.

Penelitian Siregar, et al (2024) yang dilakukan di bank BSI KCP Iskandar Muda, menggunakan indikator efektivitas menurut Gustika (2016) yaitu efektivitas penggunaan dana, jumlah pinjaman, beban pinjaman dan prosedur. Hasil dari penelitian Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Nasabah Bank BSI KCP Iskandar Muda menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut telah berjalan efektif sesuai dengan tujuan dasar diadakannya program tersebut di BSI KCP Iskandar Muda. Namun, dalam penelitian tersebut tidak dibahas aspek ketepatan waktu sebagai ukuran efektivitas penyaluran KUR.

Adapun Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis pengaruh ketepatan prosedur terhadap perkembangan UMKM. (2) Untuk menganalisis pengaruh ketepatan jumlah kredit terhadap perkembangan UMKM. (3) Untuk menganalisis pengaruh ketepatan beban kredit terhadap perkembangan UMKM. (4) Untuk menganalisis pengaruh ketepatan tenor kredit terhadap perkembangan UMKM. (5) Untuk menganalisis pengaruh ketepatan penggunaan dana terhadap perkembangan UMKM. (6) Untuk menganalisis tingkat efektivitas penyaluran produk KUR Syariah di Pegadaian Cabang Pancur Batu terhadap perkembangan UMKM.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H1: Ketepatan prosedur berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.
- H2: Ketepatan jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.
- H3: Ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.
- H4: Ketepatan tenor kredit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.
- H5: Ketepatan penggunaan dana berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pegadaian Cabang Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Untuk menjaga fokus dan relevansi penelitian, batasan operasional mencakup dimensi efektivitas penyaluran KUR Syariah, yaitu: ketepatan prosedur penyaluran, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit, ketepatan tenor kredit, dan ketepatan penggunaan dana. Dimensi perkembangan usaha, yaitu: peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, kualitas produk dan kualitas SDM

Populasi dalam penelitian ini adalah 280 nasabah yang telah menerima pembiayaan selama minimal 6 (enam) bulan dan nasabah yang melakukan top up pinjaman selama periode penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah 165 responden. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%. Teknik dan instrument dalam pengumpulan data, yaitu melalui kuesioner, dokumentasi serta wawancara. Kuisisioner dibuat berdasarkan definisi operasional dari setiap indikator variabel dengan 34 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

kuesioner yang disebarakan pada responden. Teknik analisis data pada penelitian ini yatu uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang disajikan mencakup nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Rentang (Range), nilai maksimum, dan nilai minimum. Data penelitian ini mencakup informasi mengenai efektivitas penyaluran KUR, yang dievaluasi berdasarkan empat aspek utama, yaitu Ketepatan Penggunaan, Ketepatan Jumlah Kredit, Ketepatan Beban Kredit, dan Ketepatan Prosedur. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	165	9	30	22,35	5,822
X2	165	11	25	20,81	4,895
X3	165	11	25	20,81	4,895
X4	165	2	10	7,34	2,372
X5	165	9	19	16,07	3,369
Y1	165	20	52	39,59	10,711
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Aspek Ketepatan Prosedur (X1)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai skor kuesioner variabel ketepatan prosedur tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 30 dan skor terendah (minimal) sebesar 9, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 21. Kemudian, nilai skor rata rata atau sebesar 22,35.

Aspek Ketepatan Jumlah Kredit (X2)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variable Jumlah Kredit tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 25 dan skor terendah (minimal) sebesar 11, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 14. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean waktu sebesar 20,81.

Aspek Ketepatan Beban Kredit (X3)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variable Beban Kredit tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 25 dan skor terendah (minimal) sebesar 11, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 14. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean sebesar 20,81.

Aspek Ketepatan Tenor Kredit (X4)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variable ketepatan Tenor Kredit tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 10 dan skor terendah (minimal) sebesar 2, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 8. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean sebesar 7,34.

Aspek Ketepatan Penggunaan (X5)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variable ketepatan Penggunaan tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 19

dan skor terendah (minimal) sebesar 9, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 10. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean sebesar 16,07.

Aspek Pengembangan UMKM (Y1)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variable Pengembangan UMKM tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 52 dan skor terendah (minimal) sebesar 20, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 32. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean sebesar 39,59.

Pengukuran Efektivitas Pembiayaan KUR Syariah

Pengukuran efektivitas pembiayaan KUR Syariah di Pegadaian Cabang Pancur Batu dalam penelitian ini melibatkan lima dimensi utama, yaitu ketepatan prosedur penyaluran, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit, ketepatan tenor kredit, dan ketepatan penggunaan dana. Berikut adalah tabel hasil pengukuran efektivitas KUR Syariah.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengukuran Efektivitas

No	Dimensi	Skor Total	Rata-rata	Kategori
1	Ketepatan Prosedur (X1)	3688	22,35	Efektif
2	Ketepatan Jumlah Kredit (X2)	3433	20,81	Efektif
3	Ketepatan Beban Kredit (X3)	3207	19,43	Efektif
4	Ketepatan Tenor Kredit (X4)	1211	7,34	Efektif
5	Ketepatan Penggunaan Dana (X5)	2452	14,86	Cukup Efektif

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil interpretasi dari perhitungan efektivitas yang ditampilkan pada tabel sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Efektivitas Ketepatan Prosedur

Ketepatan prosedur merujuk pada penerapan langkah-langkah yang dilakukan oleh Pegadaian saat nasabah mengajukan pembiayaan KUR Syariah. Hal ini mencakup apakah prosedur tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, seperti yang tercantum dalam brosur, atau justru berbeda. Berdasarkan perhitungan, total skor untuk dimensi ketepatan prosedur adalah 3.688. Skor ini kemudian dibagi dengan jumlah responden yaitu 165, menghasilkan skor rata-rata sebesar 22,35. Skor tersebut berada dalam interval $>21,6 - 25,8$ yang termasuk dalam kategori "Efektif." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prosedur pembiayaan KUR Syariah telah diterapkan secara efektif, memberikan kemudahan bagi nasabah dalam pengajuan pembiayaan.

b. Efektivitas Ketepatan Jumlah Kredit

Ketepatan jumlah kredit mengacu pada seberapa sesuai jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan pengajuan mereka serta kemampuan pembiayaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Berdasarkan perhitungan, total skor untuk dimensi ini adalah 3.433. Setelah dibagi dengan jumlah responden sebanyak 165, diperoleh skor rata-rata sebesar 20,81 yang berada dalam interval $>19,4 - 22,2$ yang termasuk dalam kategori "Efektif." Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit yang diterima nasabah KUR Syariah telah digunakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan modal usaha yang diajukan.

c. Efektivitas Ketepatan Beban Kredit

Ketepatan beban kredit merujuk pada penerapan biaya bunga yang diberikan oleh Pegadaian, apakah sudah sesuai dengan kesepakatan atau tidak. Berdasarkan perhitungan, total skor untuk dimensi ini adalah 3.207. Setelah dibagi dengan 165 responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 19,43 yang berada dalam interval >19,4 – 22,2 yang termasuk dalam kategori “Efektif.” Dengan demikian, beban kredit yang dibayarkan oleh nasabah KUR Syariah dianggap telah diterapkan dengan efektif, tidak membebani nasabah dalam memenuhi kewajiban angsuran bulannya.

d. Efektivitas Ketepatan tenor kredit

Ketepatan tenor kredit merujuk pada jangka waktu atau tenor yang ditetapkan oleh Pegadaian, apakah sesuai dengan kesepakatan awal dengan nasabah. Berdasarkan perhitungan, total skor untuk dimensi ini adalah 1.211. Setelah dibagi dengan 165 responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 7,34 yang berada dalam interval >5,8 – 7,4 yang termasuk dalam kategori “Efektif”. Oleh karena itu, tenor kredit yang ditetapkan telah efektif, memberikan kesempatan yang cukup bagi nasabah untuk mengelola dana dan memenuhi angsuran bulanan.

e. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Dana

Ketepatan penggunaan dana merujuk pada alokasi dana pembiayaan oleh nasabah, apakah digunakan untuk kebutuhan produktif seperti pengembangan usaha atau justru untuk kebutuhan konsumtif. Berdasarkan perhitungan, total skor untuk dimensi ini adalah 2.452. Setelah dibagi dengan 165 responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 14,86 yang berada dalam interval >13 – 15 yang termasuk dalam kategori “Cukup Efektif”. Dengan demikian, penggunaan dana oleh nasabah KUR Syariah cukup efektif, digunakan sebagaimana mestinya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan Program SPSS 22. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Asymp. Signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov $\geq 5\%$ (0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov
One Sampel KS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,32031200
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,069
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,056
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,056
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		0,050

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan pendekatan exact , yaitu dengan nilai signifikansi di masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR, yaitu meliputi variabel X1, X2, X3, X4, X5 terhadap $Y > 0,05$, dengan nilai test statistic sebesar 0,069 dan melihat nilai exact signifikan pada tabel sebesar 0,056. Nilai ini merupakan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan batas taraf signifikan uji normalitas yaitu 0,05. Dengan ini nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk memenuhi asumsi dalam analisis regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi kuat antara variabel independen dalam model regresi. Asumsi dasar uji ini menyatakan bahwa variabel bebas harus bebas dari gejala multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat terganggu, yang mengakibatkan model regresi menjadi tidak valid.

Uji ini dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 4, model dianggap bebas dari multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF melebihi 4, maka terdapat multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil pengujian secara ringkas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Tolerance	VIF
1	Ketepatan Prosedur (X1)	0,472	2,117
	Ketepatan Jumlah Kredit (X2)	0,280	3,576
	Ketepatan Beban Kredit (X3)	0,562	1,780
	Ketepatan Tenor Kredit (X4)	0,599	1,669
	Ketepatan Penggunaan Dana (X5)	0,288	3,477

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nilai VIP X1, X2, X3, X4 dan X5 dari masing-masing variabel yaitu X1 sebesar 2,117, X2 sebesar 3,576, X3 sebesar 1,780, X4 sebesar 1,669, dan X5 sebesar 3,477. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai VIF < 10 dan tidak ada yang memiliki nilai tolerance > 0.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel indenpenden dengan variabel dependen dalam model regresi.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik

Kriteria ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-12,912	2,544		-5,075	0,001
	Ketepatan Prosedur	0,494	0,105	0,269	4,688	0,001
	Ketepatan Jumlah Kredit	0,638	0,163	0,292	3,917	0,001
	Ketepatan Beban Kredit	0,484	0,132	0,193	3,668	0,001
	Ketepatan Tenor Kredit	0,906	0,230	0,201	3,943	0,001
	Ketepatan Penggunaan Dana	0,778	0,234	0,245	3,332	0,001

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel , telah didapatkan nilai-nilai dari uji t. Untuk melihat nilai dari uji yaitu dapat dilihat dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ menggunakan perhitungan ($df = n - k$) atau n adalah 165 responden. Kemudian diperoleh nilai t tabel sebesar 1,654. Selain melihat t tabel uji t juga dapat dilihat dengan cara melihat nilai sig. apabila nilai sig < dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel secara signifikan terhadap variabel lain. Namun apabila nilai sig. > dari 0,05 maka variabel tidak signifikan terhadap variabel lain. Berdasarkan tabel diatas akan diketahui variabel yang memiliki pengaruh atau tidak, sebagai berikut:

- Nilai t hitung ketepatan prosedur (X1) diketahui berpengaruh positif dengan hasil sebesar 4,688 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel 1,654. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel ($4,688 > 1,654$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Jadi ketepatan prosedur (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Pegadaian Cabang Pancur Batu sehingga H1 diterima.
- Nilai t hitung ketepatan jumlah kredit (X2) diketahui berpengaruh positif dengan hasil sebesar 3,917 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel 1,654. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel ($3,917 > 1,665$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Jadi ketepatan jumlah kredit (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Pegadaian Cabang Pancur Batu sehingga H2 diterima.
- Nilai t hitung ketepatan beban kredit (X3) diketahui berpengaruh positif dengan hasil 3,668 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel 1,654. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel ($3,668 > 1,665$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Jadi ketepatan beban kredit (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Pegadaian Cabang Pancur Batu sehingga H3 diterima.
- Nilai t hitung ketepatan tenor kredit (X4) diketahui berpengaruh positif dengan hasil sebesar 3,943 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel 1,654. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,943 > 1,665$) dan nilai signifikansi ($0,001 > 0,05$). Jadi ketepatan tenor kredit (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Pegadaian Cabang Pancur Batu H4 diterima.

- e. Nilai t_{hitung} ketepatan penggunaan dana (X5) diketahui berpengaruh positif dengan hasil sebesar 3,332 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,654. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,332 > 1,665$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Jadi ketepatan penggunaan dana (X5) berpengaruh dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Pegadaian Cabang Pancur Batu H5 diterima.

Uji F (Uji variabel secara simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Kriteria dari uji f adalah sebagai berikut: a. Hipotesis ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikasi $> 0,05$. Kriteria ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas dan variabel terikat secara signifikan. b. Hipotesis diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikasi $< 0,05$. Kriteria ini menunjukkan terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas dan variabel terikat secara signifikan.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14171,656	5	2834,331	97,080	.001 ^b
Residual	4642,138	159	29,196		
Total	18813,794	164			

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil perhitungan dan pengujian simultan pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan nilai F hitung sebesar 97,080 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mendukung penerimaan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “Efektivitas ketepatan prosedur penyaluran, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit, ketepatan tenor kredit, dan ketepatan penggunaan dana memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perkembangan UMKM.” Dengan demikian secara simultan, variabel Efektivitas KUR Syariah yang mencakup aspek-aspek tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R Square berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel, sedangkan nilai yang lebih dekat ke 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	0,753	0,745	5,403

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,745 atau 74,5%. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa 74,5% peningkatan profit dipengaruhi oleh variabel ketepatan prosedur penyaluran, ketepatan jumlah kredit, ketepatan beban kredit, ketepatan tenor kredit, dan ketepatan penggunaan dana. Selain itu, sisanya yaitu sebesar 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil pembahasan tentang analisis efektivitas penyaluran kur syariah pt pegadaian terhadap perkembangan UMKM, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai t hitung untuk variabel X1 adalah 4,688, yang menunjukkan pengaruh positif. Ketika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,654, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,688 > 1,654$) dengan nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y) di Pegadaian, sehingga hipotesis H1 diterima.
- b. Nilai t hitung untuk variabel X2 adalah 3,917, yang menunjukkan pengaruh positif. Dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,654, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,917 > 1,654$) dengan nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y) di Pegadaian, sehingga hipotesis H2 diterima.
- c. Nilai t hitung untuk variabel X3 adalah 3,668, yang juga menunjukkan pengaruh positif. Ketika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,654, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,668 > 1,654$) dengan nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti bahwa X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y) di Pegadaian, sehingga hipotesis H3 diterima.
- d. Nilai t hitung untuk variabel X4 adalah 3,943, menunjukkan pengaruh positif. Dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,654, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,943 > 1,654$) dengan nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, X4 memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y) di Pegadaian, sehingga hipotesis H4 diterima.
- e. Nilai t hitung untuk variabel X5 adalah 3,332, yang juga menunjukkan pengaruh positif. Ketika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,654, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,332 > 1,654$) dengan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X5 memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM (Y) di Pegadaian, sehingga hipotesis H5 diterima.

Referensi :

- Atin., T.D.R. 2019. Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. 8(1). 10-19.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karnawati, T. A., & Fathorrahman. (2016). Kajian Tentang Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang. Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4 Tahun 2016, 572-580.

- Khasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 5(2), 111-119. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V5i2.2383>
- Lestari, A. I. (2023). Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pemberdayaan Usaha Nasabah Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kc Bandar Lampung Kedaton) Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyani, S., Jannah, N., & Syafina, L. (2024). Analisis Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM: Studi Kasus Pada Pegadaian Cabang Mandala. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(7), 4018-4028. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V5i7.4290>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, M. A. (2017). Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia. Penebit Erlangga. 5(1). 8.
- Tobing, S. Y. L. (2015). Bab I خ ِح ِ ي ِ. Galang Tanjung. (2504). 1-9.